

KONTRIBUSI REMAJA MASJID AL-MUHAJIRIN DALAM PEMBINAAN PERILAKU ISLAMI DI DESA LAPANDEWA KABUPATEN BUTON SELATAN

Hasma d¹, Samsu², Akhmad Sukardi³, Hasan Basri⁴

¹Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kendari

²Program Studi Manajemen Dakwah, FUAD IAIN Kendari

email: hasmalapandewa70@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi, bentuk kegiatan serta faktor penghambat dan pendukung yang dialami remaja masjid Al-Muhajirin dalam pembinaan perilaku Islami remaja di desa Lapandewa Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu deskriptif analisis, melalui pengumpulan data dengan observasi langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang valid, wawancara yang mendalam, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Remaja masjid Al-Muhajirin melakukan kegiatan yang bernafaskan Islam untuk menciptakan remaja yang bertakwa; 2. Kegiatannya meliputi; Pengajian, ta'lim, dan kajian; 3. a. Faktor penghambat : Kurangnya perlengkapan iqro atau Al-qur'an, serta buku Islami, sebagian anggota remaja masjid Al-muhajirin adalah pelajar sehingga kegiatan ta'lim tidak berjalan dengan lancar dikarenakan kurangnya ustadz dalam menggantikan jadwal yang ditetapkan. b. Faktor pendukung : semangat anggota remaja masjid dalam upaya menjalankan kegiatan pengajian, ta'lim, dan kajian sehingga mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah seperti bantuan berupa dana.

***Kata Kunci:** Kontribusi, remaja masjid, perilaku islami*

A. Pendahuluan

Dewasa ini remaja menghadapi berbagai macam persoalan sehingga senantiasa menarik diperbincangkan oleh banyak kalangan. Karena kenyataan yang terjadi saat ini banyak dikalangan remaja yang melakukan penyimpangan yang tidak sesuai dengan norma-norma agama. Remaja merupakan generasi muda yang akan mewarisi estafet kepemimpinan bangsa di masa yang akan datang. Di samping itu remaja merupakan cermin masa depan agama, bangsa dan negara.

Dalam menghadapi perkara yang seperti ini, remaja harus diajarkan nilai-nilai agama dalam artian memberikan pemahaman tentang agama agar bisa terarah kehidupannya, maka dengan adanya lembaga remaja masjid yang merupakan sebuah wadah pembinaan perilaku Islami masyarakat khususnya remaja yang pergaulannya kini sangat rawan. Dewasa ini banyak kita jumpai perilaku remaja kini sangat memprihatinkan. Mereka melakukan tindakan kriminal, seperti tawuran, mabuk-mabukan, dan kepribadian akhlak yang kurang baik.

Hal ini bisa terjadi karena adanya beberapa faktor, seperti tidak adanya kesadaran yang dilakukan oleh anggota masyarakat. Untuk mengembalikan nilai-nilai

agama, dan pendidikan perilaku bagi masyarakat sekitar khususnya anak remaja, maka orangtua dan guru hendaknya memberikan pemahaman tentang agama agar anak remaja bisa terarah kejalan yang benar, guna mengantisipasi terjadinya perilaku yang buruk..

Ketika kita mengharapkan para remaja berbuat baik dan berperilaku Islami, sesungguhnya lingkungan yang sangat mempengaruhi tingkah laku remaja. Apabila remaja itu sering bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan Islami, seperti organisasi di suatu masjid yang sering disebut remaja masjid. Maka sedikit banyaknya pengetahuan agamanya akan bertambah serta pergaulannya akan mengarah kepada hal yang positif.

Agama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebab agama dapat membawa dan menuntut manusia dalam menjalankan kehidupannya agar tetap dijalan yang diridhoi Allah SWT. Sebagaimana yang diungkapkan.

Agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia. Ikatan itu mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap manusia sehari-hari, dimana ikatan itu berasal dari sesuatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia (Harun Nastion 1974 h.10). Agama menjadi bagian dari pribadi seseorang, maka agama tersebut akan mewarnai amaliyah atau tingkah lakunya, seperti yang diungkapkan oleh Ramayulis bahwa:

Perilaku keagamaan merupakan perolehan dan bukan bawaan. Ia terbentuk melalui pengalaman yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan materi dan sosial, misalnya rumah, tentram, orang tertentu, teman orang tua, jama'ah, dan sebagainya.” (Ramayulis, 2007 h.98)

Saat ini remaja masjid sangat diperlukan terutama untuk mengorganisir kegiatan dakwah. Keberadaan organisasi remaja masjid dapat memberikan warna tersendiri bagi pengembangan masjid. Organisasi remaja masjid merupakan kegiatan keagamaan yang umumnya diarahkan kepada pengembangan dakwah, tentunya diharapkan remaja masjid dapat menjadi penggerak pengembangan dakwah Islam yaitu dengan menjadikan masjid tempat pembinaan pengetahuan Agama.

Masjid merupakan simbol bagi umat muslim. Karena pada dasarnya umat muslim tidak lepas dari masjid. Disamping itu selain menjadi tempat beribadah, masjid menjadi juga sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pendidikan, dan lain sebagainya. Memakmurkan masjid dengan cara menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan islam sebagai mana pada zaman Rasulullah mengfungsikan masjid sebagai tempat untuk mendidik generasi-generasi Islam.

Melihat problematika dimasyarakat tentang akhlak para remaja, khususnya di Desa Lapandewa masih dijumpai anak yang sudah beranjak di usia remaja kurang memiliki perilaku islami seperti kurangnya beribadah di masjid, pergaulan yang bebas, hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor seperti media masa, kurangnya kepedulian orang tua, dan masyarakat dalam mengawasi pergaulan anak. Hal ini mendorong remaja Masjid Al-Muhajirin kegiatan pembinaan seperti pengajian untuk anak remaja yang dilakukan setiap malam ba'da shalat maghrib dan shalat isya di Masjid Al-Muhajirin guna menumbuhkan generasi remaja yang memiliki perilaku islami yang baik.

Keadaan masyarakat remaja Lapandewa kurang dalam berperilaku Islami seperti masih kita temui yang merokok, sebagian juga minum khomar ketika pesta,

kurangnya shalat jum'at, shalat lima waktu di masjid, dan mengaji. Remaja di Desa Lapandewa memiliki pergaulan bebas, atau kenakalan remaja seperti mencuri bebek masyarakat, nongkrong main kartu. Hal tersebut disebabkan adanya gadget (handphone) dan kurangnya pemahaman orang tentang agama Islam. Karena terdapat sebagian orang tua tidak sekolah atau putus sekolah dari kecil oleh karena itu untuk mendidik anak-anaknya kurang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti kontribusi serta faktor penghambat dan pendukung remaja Masjid Al-Muhajirin dalam pembinaan perilaku Islami remaja di Desa Lapandewa Kabupaten Buton Selatan.

Kontribusi remaja masjid al Muhajirin dalam pembinaan perilaku Islami remaja di desa lapandewa Kec.Lapandewa Kab.Buton Selatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sumbangsih seperti bentuk perhatian remaja masjid kepada remaja atau peran yang dilakukan dalam pembinaan perilaku islami. Hal-hal yang dilakukan, diprogramkan oleh remaja masjid al- muhajirin dalam pembinaan perilaku Islami remaja, sedangkan perilaku remaja Islami yang di maksud adalah perilaku remaja tersebut dalam menjalankan ajaran agama Islam, berupa pelaksanaan shalat wajib (lima waktu) pembinaan membaca Al-Qura'an, perilaku yang di larangan oleh agama yaitu menghindari minuman keras, perjudian, pergaulan bebas, maupun perkelahian.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki pada saat sekarang berdasarkan fakta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, di mana peneliti menggambarkan dan menjelaskan situasi dan lokasi yang terjadi, setelah melakukan observasi dan wawancara yang berkaitan dengan. Peranan Remaja Mesjid Al-Muhajirin dalam Pembinaan Perilaku islami Remaja di Desa Lapandewa. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati di masjid Al-Muhajirin. Data yang digunakan penelitian terdiri dari dua yakni primer dan sekunder sumber data primer yaitu ketua masjid al-muhajrin dan seluruh remaja masjid dan anggota remaja lainnya di Desa Lapandewa Kec.Lapandewa Kab. Buton Selatan. Sedangkan data sekunder adalah Data sekunder ialah data yang diperoleh lewat pihak lain (tidak langsung) diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya, seperti; pengurus masjid, tokoh agama, tokoh masyarakat di Desa LapandewaKec.Lapandewa Kab.Buton Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan (Juli-Agustus 2021).

Teknik pengumpulan data yaitu pertama, wawancara yang dilakukan kepada pengurus remaja masjid dan remaja lainnya dengan cara mengambil informasi dengan mengajukan tanya jawab atau percakapan secara langsung dengan sumber data atau informan yang telah di tentukan berdasarkan daftar panduan wawancara. Kedua, observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek di sekretariat remaja masjid untuk mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan remaja masjid dalam pembinaan perilaku islami remaja di Desa Lapandewa Kec. Lapandewa Kab. Buton Selatan. Ketiga, Studi dokumen dilakukan dalam pengumpulan data berupa laporan kegiatan,

buku- buku dan risalah yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan mempelajari, mencatat bagian-bagian yang di anggap penting dari risalah resmi yang terdapat di Masjid al-Muhajirin dalam pembinaan perilaku islami

C. Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Lapandewa Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan. Desa Lapandewa adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Lapandewa yang terbentuk sejak tahun 1976 dengan luas wilayah 600 Ha, dengan jumlah penduduk 2080 jiwa dari 517 KK dan berjarak 2 KM dari ibu kota kecamatan, dan 79 KM dari ibu kota Kabupaten dengan letak geografis antara 100-500 m diatas permukaan laut dengan batas wilayah : Timur; Desa Wasuemba, Barat; Desa Kaindea, Selatan; Desa Lapandewa Jaya, Utara; Desa Gunung Sejuk.

2. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Muhajirin

Masjid Al-Muhajirin adalah salah satu masjid yang terletak Di Desa Lapandewa Kecamatan Lapandewa kabupaten Buton Selatan. Menurut Pak Dedi beliau mengatakan bahwa:

Masjid Al-Muhajirin dibangun pada tahun 2003 yang mana didirikan dari hasil gotong royong antara warga masyarakat Desa Lapandewa itu sendiri yang bertujuan sebagai tempat beribadah untuk semua umat muslim.

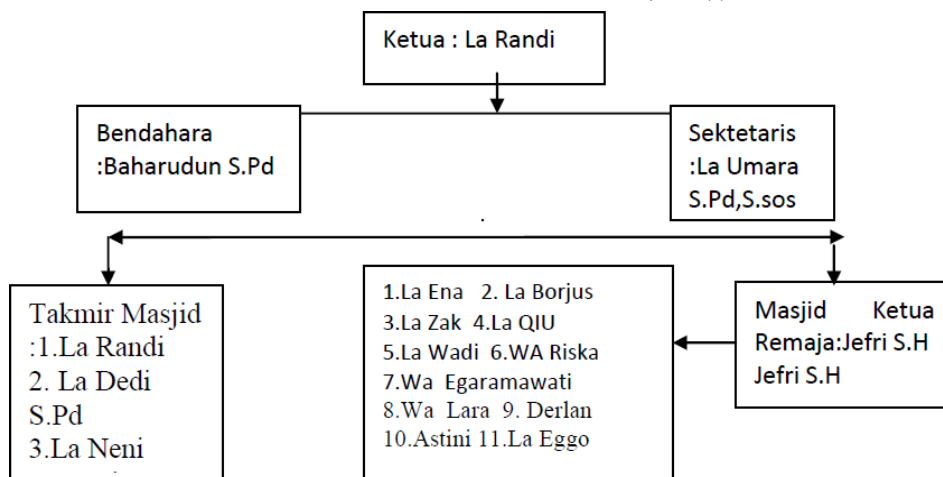
Tujuan pembangunan masjid selain sebagai tempat ibadah, menurut ajaran agama islam, juga dipergunakan sebagai tempat silaturahmi antar warga muslim menuju terciptanya warga yang sehat jasmani dan rohani serta dapat dimanfaatkan untuk kepentingan multiguna bernafaskan islam. Membangun masjid termasuk jihad fisabilillah sebagai investasi amal yang akan mengalir pahalanya terus menerus bagi yang membangunnya walaupun mereka sudah meninggal dunia.

Berdasarkan penuturan Pak Dedi, masjid Al-Muhajirin sampai saat ini masih berfungsi sebagai tempat ibadah umat muslim, dan memang bukan hanya warga desa Lapandewa yang beribadah disana, warga dari desa lain yaitu desa Lapandewa Jaya. Dikarenakan masjidnya belum jadi.

Menurut pak Bahar beliau mengatakan bahwa :

Masjid Al-Muhajirin dibangun pada hari minggu tanggal 16 bulan 3 tahun 2003, dan difungsikan pada tanggal 5 bulan 7 tahun 2013 oleh masyarakat setempat. Keberadaan masjid Al-Muhajirin sangat mudah dijangkau oleh warga karena memang berada di tengah-tengah pemukiman warga kampung desa Lapandewa dan Lapandewa Jaya yang tidak jauh dari jalan raya \pm 30 meter jaraknya. Luas masjid Al- Muhajirin 25 meter kali meter persegi beserta terasnya dan terletak di lorong Kaboka. Sebelum dibangun masjid ini warga desa Lapandewa melakukan ibadah (sholat lima waktu), Di masjid Babusalam yang merupakan salah satu masjid yang ada di Desa Lapandewa, ukuran kecil dan terletak di ujung kampung desa Lapandewa.

STRUKTUR ORGANISASI MASJID AL-MUHAJIRIN DESA LAPANDEWA



3. Keadaan Sosial

Tabell. Tingkat pendidikan masyarakat desa Lapandewa

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Ket
1	Buta Aksara dan Angka	321	
2	Belum/Sekolah	116	
3	TK	62	
4	SD	437	
5	SLTP	461	
6	SLTA/SMK	524	
7	Akademi / D1 - D3	32	
8	Sarjana S1	67	
9	Sarjana S2	3	

4. Kontribusi Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam Pembinaan Perilaku Islami Remaja Di Desa Lapandewa

Adapun bentuk kontribusi remaja masjid Al-Muhajirin dalam membinaaan perilaku Islami remaja di desaLapandewa yaitu antara lain:

a. Melakukan Kajian Umum

Bentuknya mengajak teman-teman dan anak-anak yang lain agar saling menasehati dalam kebaikan, pentingnya menuntut ilmu agama untuk dunia dan akhirat, saling menghargai sesama manusia, terutama orang tua. Serta dampak buruk pergaulan bebas. Dalam melakukan kajian disitulah mereka tahu pentingnya menuntut ilmu agama mengenai fikih, tauhid dan adab-adab dalam agama Islam.

Dalam lokasi penelitian, menemukan bahwa remaja masjid melakukan kajian satu kali dalam satu minggu yaitu selesai shalat isya', sebagaimana disampaikan oleh narasumber (Borjus selaku remaja masjid) kepada peneliti, berikut pemaparannya;

Kami sebagai anak remaja masjid melakukan kegiatan keagamaan seperti

membaca Al-Qur'an. Sebelum melakukan kajian kami selalu mengajak dan memberi tahu anak remaja bahwa nanti malam ada kajian di masjid. Mohon kalian datang selesai shalat isya' dengan temakajian fiqih. Selain itu kami juga memberi tahu mereka bahwa keutamaan menuntut ilmu itu sangat baik dan akan bermanfaat didunia dan akhirat. Ketika di sekolah, dan di perkumpulan, waktu pagi hari atau acara-acara di situlah kami sebagai anak remas memberi tahumereka ilmu tentang agama yang kami juga tahu dan fahami.

Hal serupa juga dituturkan oleh saudara la Ena selaku remaja masjid dalam sebuah wawancara dengan peneliti ia mengatakan bahwa:

Menurut saya selaku remaja masjid dalam melakukan pengajakan tidak henti-hentinya melakukan pengajakan kepada remaja yang lain atau anaka-anak untuk selalau mengaji selesai mengaji juga ada sedikit nasehat-nasehat, seperti kita harus menghargai kedua orang tuakita, keutamaan memulikannya, apa bahayanya minuman keras, dan larangan berpacaran, bersikap sopan santun. Berperilaku baik ke sesama orang lain, di situlah nasehat-nasehetnya dan selesaimemberikan itu kami juga langsung ajak shalat.

b. Pembinaan

Selain itu peneliti juga memperoleh data mengenai bentuk kontribusi remaja masjid dalam pembinaan perilaku islami, dimana dalam sebuah wawancara dengan peneliti La Zaki selaku jaga remaja masjid dan pengajar membaca Al-Qur'an di tempat pengajian Qur'an (TPQ).

Pembinaan remaja dapat dilakukan dengan menyediakan buku-buku tentang agama, moral, dan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah tahun ini yang hatam Al-Qur'an berjumlah 60 orang. Selama 2 tahun melakukan pembinaan membaca Al-Qur'an"

Hal serupa juga dituturkan oleh saudara Wa Riska selaku remaja masjid putri dan pengajar mengaji dalam sebuah wawancara dengan peneliti ia mengatakan bahwa :

Pembinaan remaja dapat dilakukan dengan buku-buku tentang agama, moral, dan ilmu pengetahuan, buku fikih wanita juga, buku siroh nabawih dan ilmu pengeatahuan dan juga buku iqro karena selain Al-Qur'an kita ajari juga anak-anak yang mengaji iqro"

Sedangkan menurut pendapat remaja masjid yang bernama Zakimenegaskan bahwa:

Untuk membina remaja dapat melakukan pembinaan agama dan moral secara rasional guna menciptakan remaja beriman dan berakhlak. Pembinaan remaja dapat dilakukan dengan pendekatan terhadap orang tuanya untuk mengarahkan anaknya dalam mengikuti kegiatan anak

remaja guna menumbuhkan remaja yang memilki pengetahuan agama yang kuat.

c. Tarbiah

Dalam remaja masjid juga adakan tarbiah setiap satu pekan satu kali yang membawakan tarbiah tersebut adalah kaka Juma sebagai remaja masjid putri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh saudara Wa Lara dalam wawancara berikut:

Dalam tarbiahnya mengajarkan kewajiban dalam menutup aurat merupakan kewajiban seorang muslim, dan juga tentang tauhid serta adab-adab menjaga Al-Qur'an, membacanya, dan mentadabburinya. Kita harus berperilaku sopan santun sama kedua orang tua kita dan cara memuliakannya adalah kewajiban kita dan ada keutamannya dalam memuliakan kedua orang tua kita. Dan juga mengajarka jangan berpacaran, disitu juga dijelaskan apa hukumnya berpacaran dalam islam. Adapun pembina dalam tarbiah setiap pekannya itu bertahap dan juga selau diutamakan melakukan pengajaran dalam menasehati yang lain, seperti teman kalau salah atau memberikan pemahaman.

Hal serupa juga dituturkan oleh saudara Egarahmawati selaku remaja masjid dalam sebuah wawancara peneliti mengatakan bahwa:

Sebelum pembinaan tarbiah, anak-anak mengaji dulu, kadang juga adadi rosah dan stor hafalan di mulai dari surah-surah pendek. Selain itu, remaja masjid melakukan pembersihan masjid disetiap hari juma'at untuk orang yang shalat jum'at sedang hari rabu kerja bakti untuk semua lingkungan sekitar masjid. Remaja masjid juga mengajak semua remaja dan anak-anak untuk pengajian TPQ. Remaja masjid selalu mendekati diri untuk mengajak mereka memberikan nesehat-nasehat tentang ilmu agama dari situ juga remaja masjid memberi tahu bahwa nanti malam mereka ada kajian, kalian datang ya. Tapi dengan adanya pandemi covid 19 ini (Korona) kajiannya dilakukan via zoom saja supaya teman-teman yang tidak hadir di masjid atau di luar daerah di Desa Lapandewa bisa ikut kajian dan kadang kalau kaka Juma pergike kendari juga selalu berjalan terus tarbiahnya. Ada juga whatsapp grub untuk membagikan link zoom, di situlah info-info, mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban kalau ada yang belum dimengerti itulah bentuk kontribusi remaja masjid Al-Muhajirin. Di masjid juga ada kajian untuk remaja atau anak-anak yang lain, namun yang sudah lulus SMA banyak yang merantau atau pergi kuliah lanjutkan pendidikannya. Tapi kajian malam jum'at selalu ada.

Dalam kegiatan kali ini remaja masjid melakukan kajian yang mana mereka mengundang seorang ustadz sebagai pemateri, salah satu ustadz yang pernah mengisi adalah ustadz Jefri, beliau merupakan mahasiswa dari perguruan tinggi Stiba Makasar. Materi yang dibawakan "Penting dan indahnya waktu". Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali, yakni setelah ba'da shalat isya' sampai jam 20:00/21:00 Wita. Kajian fikih dan tauhid. Remaja masjid juga memanfaatkan media massa yaitu via zoom bagi yang tidak ada di masjid atau di luar kampung bisa bergabung. Terdapat juga grup info kajian Lapandewa di Whatsapp.

Dalam kegiatan ini tidak ada batasan usia bahkan orang tua ataupun siapapun boleh mengikutinya. Kajian ini bisa diserap oleh mustami' atau jama'ah yang mendengarkan karena bersifat terbuka, bahkan bila masih ada yang bingung bisa

bertanya langsung kepada ustadz yang memberikan materi. Dalam kajian tersebut dihadiri beberapa orang saja (kurang lebih 30 orang).

Beserta takmir masjid dan remaja masjid.

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan bahwa salah satu bentuk kontribusi remaja masjid Al-muhajirin ialah melakukan kajian zoom di masjid. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Jefri S.H selaku pembimbing dan alumni Isitibah Makassar dalam sebuah wawancara mengatakan:

Saya dan remaja masjid yang lainnya selalu mengajak teman-teman yang lainnya, walaupun kadang mereka hanya mendengarkan saja belum juga melakukannya, yang penting kami sudah mengajak dan memberi tahu. Tapi alhamdulillah ada juga yang mau datang atau berubah. Dulu ada seorang yang dulu nakal tidak mau shalat ataupun mengaji, sekarang dengan adanya kajian atau ta'lim mereka tahu tentang pentingnya menuntut ilmu agama dan belajar mengaji atau membaca Al-Qur'an. Setiap malam jum'at kita adakan kajian secara langsung ada juga kajian melalui zoom yang kami sudah bagikan di whatsapp Remas Al-Muhajirin dan whatsapp info kajian Lapandewa. Kita buat itu grup tersebut sebagai bentuk kontribusi kami sebagai remaja masjid. Dari situ juga kami membagikan video ceramah-ceramah, pdf zikir pagi dan petang, kami juga selalu memberi tahu teman-teman yang lain kalau ada yang ingin kalian tanyakan maka bertanya saja melalui whatsapp yang di grup. Kami juga selalu mencari nomor teman-teman yang lain untuk di masukan di grup wa yang kami buat itu. Dari sini kalau ada remaja yang lain atau teman-teman lain yang sudah lulus sekolah kadang ada yang lanjut kuliah di daerah yang jauh atau dekat masih bisa ikut kajian melalui zoom yang sudah kita bagikan di grup whatsapp. Kalau saya keluar daerah juga selalu memberikan materi kajian melalui zoom. setiap remaja kita kasih masuk di grup whatsapp. Tidak hanya remaja, semua anak muda maupun yang sudah tua atau yang sudah punya anak kami kasih masuk juga di grup kalau dia mau ikut kajian.

Dari lokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa ada kontribusi remaja masjid salah satunya remaja binaan remas Al-Muhajirin, bernama La Raiti sekarang sudah jadi aktif di masjid bahkan juga sudah di anggap sebagai anak remaja masjid yang dulu di kenal tidak baik. Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh saudara La Raiti selaku remaja masjid baru dalam wawancara berikut ini:

Dulu saya sangat nakal sering minum-minum minuman keras, berjudi bahkan kalau pulang dari acara pesta malam acara joget selalu berantam sama kedua orang tuaku. Kalau saya sudah ditegur, bahkan saya memukul bapak sampai tetangga yang kasih pisah kami. Tapi semenjak saya kenal anak remaja masjid, sangat tersentuh hati saya, mereka selalu mengajak saya dalam hal kebaikan, ajarkan saya shalat, mengaji, memerikan saya nasehat tentang larangan minuman miras dan tentang hukum haramnya berjudi, durhaka sama kedua orang tua kita. Dari situ saya sadar apa yang saya lakukan sangat nakal dan berdosa sama kedua orang tua, jiwa saya tenang kalau saya shalat dan membaca Al-Qur'an, dan Alhamdulillah remas selalu meminta dan mengajak saya kajian. Akhirnya sampai sekarang saya sanang dan bersyukur bisa begini. Malahan di anggap sebagai anak remaja masjid dan saya juga

selalu mengajak teman-teman yang lain untuk shalat dan membaca Al-Qur'an. shalat itu bisa membuat jiwa kita tenang, harus sabar dalam menghadapi ujian hidup, membaca AL-Qur'an bikin kita memiliki ketenang jiwa, walaupun terbata-bata tapi kita tahu pahalanya sangat banyak. Peran orang tua dalam menyuruh shalat atau mengaji (membaca Al-qur'an) tidak ada, apa lagi ilmu-ilmu tentang agama lainnya. Malahan kalau kita sering shalat lima waktu di masjid, mereka heran kadang ditegur, apa guna shalat begitu yang penting baik sama orang. Karena orang tua saya tidak sekolah jadi ilmu agama mereka tidak faham. Kebanyakan orang tua begitu untuk di Desa kita.

Hal serupa juga dituturkan oleh saudara La Rizki selaku remaja Desa Lapandewan dalam sebuah wawancara dengan peneliti ia mengatakan bahwa:

Saya lihat remaja masjid selalu mengajak kami atau yang lainnya untuk shalat jum'at dan shalat lima waktu di masjid. Mereka selalu melakukan pendekatan kepada saya atau yang lainnya walaupun kadang tidak dihiraukan atau tidak diperdulikan. Hanya dengar saja kadang tidak dilakukan, tapi remaja masjid selalu memberikan nasehat-nasehat juga ajakan-ajakan untuk melakukan hal kebaikan. Mereka memberi contoh yang baik bagi teman-teman yang lainnya. Dan saya lihat saya sering diajak untuk shalat atau ada nasehat-nasehat dalam ilmu agama. Adapun kedua orang tua saya tidak faham tentang shalat apa lagi hal-hal tentang ilmu agama lainnya. Mereka faham hanya yang penting berbuat baik sama orang lain sudah cukup itu.

d. Membinaan Anak-Anak/Remaja Untuk Membaca Al-Qur'an

Dari penelitian di lokasi, peneliti menemukan bahwa salah satu bentuk kontribusi remaja masjid Al-Muhajirin dalam pembinaan perilaku islami ialah mengajarkan anak-anak mengaji sampai hatam Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumber kepada peneliti sebagaimana yang di sampaikan oleh Pak Dedi S.Pd.I selaku tak'mir masjid sekaligus ketua pembinaan remaja masjid di pengajian TPQ tak'mir masjid dalam sebuah wawancara mengatakan bahwa:

Remaja masjid membina anak-anak/remaja untuk membaca Al- Qur'an. Dalam pembinaan ini remaja masjid mengajarkan cara membaca Al-Qur'an kepada anak-anak/remaja di Desa Lapandewa, karena masih banyak yang belum tahu sama sekali. Kegiatan ini dilakukan di masjid Al-Muhajirin setiap hari senin sampai sabtu ba'da shalat maghrib pada pukul 18.30-19.00 Wita untuk anak-anak dan ba'da sholat isya' pada pukul 19.30-20.30 Wita untuk anak remaja. Adapun tujuan dari pembinaan ini adalah untuk membina anak-anak/remaja yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dan yang sudah bisa membaca Al-Qur'an supaya lebih sempurna lagi bacaannya, dan insyaa allah mereka pecinta Al-Qur'an. Dalam pembinaan ini hanya beberapa orang anak-anak dan remaja saja yang datang belajar mengaji, kurang lebih 63 orang yakni 33 orang dari kalangan anak-anak dan 30 dari kalangan remaja. Tahun ini alhamdulillah bisa kasih hatam 70 orang dari pengajian AL-Qur'an di TPQ, yang dibimbing oleh remaja masjid Zaki, Riska dan Astini serta takmir masjid sebagai pembinaan mereka.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Masjid Al- Muhajirin dalam Pembinaan Perilaku Islami Remaja Di Desa Lapandewa

Adapun faktor penghambat dan pendukung kontribusi remaja masjid Al-Muhajirin dalam membina perilaku Islami remaja di desa Lapandewa antara lain:

a. Faktor Penghambat

1. Adanya *Gadget*

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa salah satu faktor penghambat bentuk kontribusi remaja masjid ialah pengaruh gadget, terutama aplikasi game online. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh saudara Borjus selaku remaja masjid, dalam sebuah wawancara di bawah ini:

Saya atau Kami remaja masjid lainnya mengalami kendala dalam melakukan pengajakan kepada remaja di masyarakat. Meski dengan pendekatan kepada remaja, mereka mendengar tapi kadang juga di pengaruhi oleh *handphone* (hp), salah satunya aplikasi game online dan mereka sudah ada komunitas-komunitas game onlinenya. Selain itu ada juga facebook dan tiktok, kadang mereka terlena dengan pengaruh media massa sekarang.

Hal serupa juga dituturkan saudara Wa Egarahmawati selaku remaja masjid dalam wawancara dengan peneliti ia mengatakan bahwa:

Kita lakukan pengajakan, awal-awal mereka dengar, tapi lama-lama tidak lagi. Mereka disibukkan dengan *handphone* masing-masing, main tiktok, fb dan game online. Selain itu kurangnya mukena di masjid, ketua masjid belum sempat membeli atau menyediakan mukena di tempat perempuan. Kalau nanti ada orang yang datang tapi tidak membawa mukena. Maka sulit untuk melaksanakan shalat di masjid.

2. Kurangnya buku-buku islami dan perlengkapan di masjid

Sebagaimana yang telah uraikan bahwa bentuk kegiatan remaja masjid Al-Muhajirin dalam pembinaan perilaku islami remaja yaitu dengan menghidupkan pengajian, ta'lim, dan kajian. Namun, pada kegiatan tarbiah terdapat hambatan yang dialami remaja masjid Al-Muhajirin. Sebagaimana yang dituturkan saudara La Randi selaku tak'mir masjid;

Yang saya lihat, hambatan remaja masjid dalam menghidupkan pengajian pembinaan akhlak ialah kurangnya perlengkapan yang disediakan di dalam masjid Al-Muhajirin, seperti buku Iqro' atau Al- Qur'an, dan buku-buku islami, serta papan tulis. Sehingga dalam membina remaja menggunakan alat seadanya saja.

Hal serupa juga dituturkan saudara bernama Wa Lara selaku remaja masjid putri dalam sebuah wawancara di bawah ini:

Kurangnya perlengkapan yang disediakan di dalam masjid Al- Muhajirin, seperti buku Iqro' atau Al-Qur'an, dan buku-buku islami, serta papan tulis. Sehingga dalam membina remaja menggunakan alat ala kadarnya. Takmir

masjid yang bernama Bahar juga mengatakan bahwa kurangnya perlengkapan yang disediakan di dalam masjid Al- Muhajirin, seperti buku Iqro' atau Al-Qur'an. Mereka bawa kerumahnya ketika ke masjid tidak dibawa kembali, akhirnya tinggal sedikit buku-buku islami. Kadang mereka bawa pulang terus sertapapan tulis. Sehingga dalam membina remaja menggunakan alat ala kadarnya dan tidak ada mukena untuk perempuan.

3. Kurangnya peran orang tua

Hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa salah satu faktor penghambat bentuk kontribusi remaja masjid ialah kurangnya ilmu atau pendidikan orang tua terutama dalam ilmu agama. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh saudara Borjus, ustandz Jefri dan Laraiti selaku remaja masjid, berikut pemaparan mereka:

Dari orang tua tidak ada perannya untuk memberikan arahan ke pada anaknya agar shalat atau mengaji. Mereka kurang dalam pendidikan, sehingga pengetahuan mengenai ilmu agama masih awam sekali. Malahan mereka sedikit heran dan takut anaknya ke jalan yang salah apabila anak-anaknya selalu fanatik dalam menjalankan ibadahnya. Dan masih menggunakan faham-faham mereka seperti, tidak apa tidak shalat yang penting baik sama orang, untuk apa shalat atau mengaji kalau kita tidak baik sama orang dan masih banyak lagi tentang faham-faham lainnya. Disini yang terlibat kebanyakan hanya remaja masjid saja.

4. Remaja masjid masih kurang dalam menghidupkan kajian

Berdasarkan penelitian di lokasi, peneliti menemukan bahwa salah satu faktor penghambat bentuk kontribusi remaja masjid dalam menghidupkan kajian ialah kurangnya ustadz. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh ustandz Jefri dalam wawancara berikut ini:

Hambatan yang dialami dikarenakan ustadz yang memiliki kesibukan lain tidak bisa ditinggalkan, serta kurangnya ustadz untuk mengganti jadwal yang ditetapkan. Kerena saya juga memiliki tugas di daerah Buton Tengah di Ereke yang diamanahkan dari setiap alumni di Istba harus berdakwah di daerah tersebut dalam satu tahun atau dua tahun. Saya juga kadang tidak bisa karena ada kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan atau ada kegiatan yang jadwalnya bersamaan, maka kadang saya tunda dulu atau tidak kajian pada jadwal tersebut.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh saudara La Raitiselaku remaja masjid baru pada wawancara beberapa waktu lalu:

Ustadz yang memiliki kesibukan lain tidak bisa ditinggalkan, serta kurangnya ustadz untuk mengganti jadwal yang ditetapkan. Dia juga menjalankan tugasnya di daerah Ereke, sehingga ustadz kalau dia tidak sempat melakukan kajian secang langsung maka via zoom. Dikarenakan bertetapan dengan jadwal atau ada kendala lain yang tidak bisa di tinggalkan. Maka tidak lagi kajian atau ditunda lagi.

b. Faktor pendukung

Dukungan yang dialami remaja masjid Al-Muuhajirin dalam menjalankan kegiatannya adalah dukungan dari pemerintah daerah berupa sumbangan dana untuk menjalankan kegiatan remaja masjid Al-Muuhajirin. Semangat remaja masjid untuk menjalankan kegiatan seperti pengajian Al- Qur'an. Setelah khatam dibuatkan juga sertifikat khatam Al-Qur'an yang di bautkan oleh pak Dedi S.Pd,i selaku ketua bimbingan remaja masjid TPQ.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa salah satu faktor pendukung bentuk kontribusi remaja masjid ialah semangat anggota remaja masjid selalu tumbuh, serta tidak bosan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan anak remaja masjid, Borjus dalam wawancara bersama peneliti:

Semangat anggota remaja masjid dalam upaya menjalankan kegiatan pengajian, ta'lim, dan kajian sehingga mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah seperti bantuan dana. Dalam menjalankan kegiatan, kami mendapatkan dana dari pemerintah daerah setempat agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Dalam pengajian di tempat MTQ sudah di ketahui oleh pemerintah kabupaten sehingga ada iuran uang untuk membeli sesuatu yang kurang di pengajian dan ada juga sertifikasi yang sudah khatam Al- Qur'an sehingga anak-anak dan remaja masjid semangat juga. Itulah yang di jalankan oleh Pak Dedi S.Pd.I selaku pembina atau ketua remaja pengajian MTQ yaitu membuat sertifikat khatam Al-Qur'an supaya ada juga semangat anak-anak, mereka kadang ada perlombaan MTQ atau tilawah selalu ikut kegiatan dan selalu dapat juara yang memuaskan antara kecamatan atau kabupaten bahkan sampai di provinsi ke Kendari.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- a. Kontribusi remaja masjid Al-Muhajirin dalam pembinaan perilaku islami remaja di Desa Lapandewa yaitu dengan melakukan kegiatan bernuansa islami untuk menciptakan remaja yang bertakwa. Seperti dengan melakukan kajian secara langsung maupun melalui zoom yang di bagikan lewat whatsapp, melakukan pembinaan, tarbiah ta'lim, pengajian membaca Al-qur'an dengan baik sampai khatam. Sehingga dari kegiatan tersebut menghasilkan remaja yang bisa membaca Al-Qur'an dan bisa memahami ilmu agama dengan baik, shalat dengan benar serta ilmu mengenai fiqih, tauhid dan akhlak.
- b. Faktor penghambat dan pendukung yang dialami remaja masjid Al- Muhajirin dalam pembinaan perilaku islami remaja di desa Lapandewa diantaranya :
 1. Faktor penghambat
 - a) Kurangnya perlengkapan Iqro', Al-Qur'an, dan buku islami.
 - b) Sebagian besar anggota remaja masjid Al-Muhajirin adalah pelajar sehingga kegiatan ta'lim tidak berjalan dengan lancar.
 - c) Kurangnya ustadz dalam menggantikan jadwal yang ditetapkan
 2. Faktor pendukung
 - a) Semangat anggota remaja masjid dalam upaya menjalankan kegiatan pengajian, ta'lim, dan kajian sehingga mendapatkan dukungan dari

pemerintah daerah berupa bantuan dana

2. Saran

1. Bagi para remaja masjid, tingkatkan lagi semangatnya dalam menghidupkan amalan pengajian, ta'lim dan kajian. Jangan mudah putus asa tetap bersabar, karena dalam mengajak orang ke jalan kebaikan pasti ada hambatan yang akan dihadapi
2. Bagi seluruh masyarakat di desa Lapandewa, terutama dalam lingkungan keluarga, hendaknya memperhatikan pendidikan anak mereka, utamanya pendidikan agama, karena dengan pendidikan akan mengarahkan tentang keilmuan agama yang benar. Insha Allah akan terbentuk anak yang shaleh/shalehah.

Referensi

- Ahmadi, Abu. Sholeh, Munawar. (2005) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arjoni. (2017). *Pendidikan Islami Kenalakan Remaja*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Vol.6 No2, Juli-Desember.
- Azwar, Sufuddin. (2000). *Relabilitas dan Vasilitas*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Damayanti, Ayu. (2017). *Analisis Faktor Predisposisi yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat Di RW Kelurahan Nambangan Kidul Kecamatan Manghurjono Kota Madiun*.
- Daradjat, Zakiah. (1996). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. Departemen Agama RI. (2003). *Direktorat Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. (2007). *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Kiaracandong.
- Histori* Yogyakarta: Titian Ilahi Perss.
- <http://fahriardiansyah22.blogspot.com/2015makna-pengkaderan.html?1> diakses pada tanggal 13 januari 2020
- Hurlock, Elizabeth B. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail, Faisal. (1997). *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi*
- Ivanevich, Jhon M. (2010). *Human Resorce Managment*. Elevent Editon New York: Me Garf-Hill.
- Kamaludiningrat, Ahmad Muhsin. (2010). *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid Dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa*. Jogjakarta: Jurnal Ulama.
- Maleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rusdakarya.
- Manghurjono. (1997). *Pembinaan Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta: Kannissius.
- Nasution, Harun. (1974). *Islam ditinjau dari berbagai aspek* jilid I. Jakarta : UI Perss.
- Nata, Abuddin. (2000). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grefindo. Poerwadarminta. (2008). *Kamus Umum Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. (2007). *Psikolog Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sabri M, Alisuf. (2010) *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Raya.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2008). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jarkata: PT.Raja Grafindo Persada.

- Simanjuntak, B. (1990). *Membina dan Mengembangkan Generasi Mudah*. Bandung: Tarsito.
- Siswanto. (2005). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-kausstar.
- Soekanto, Soerjono. (1993). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers. Sugiono. (2009). *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syarif, Sofyan. (1993). *Manajemen Masjid*. Dana Bhakti Prima Yasa: Islam Umum.
- Walgito, Bimo. (1994). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi.
- www.google.pengertianperilaku.com. Diakses April 8, 2021).